

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA SMK NEGERI 1 BATIPUH

EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES FOR STUDENTS OF SMK NEGERI 1 BATIPUH

Rizki Vananda⁽¹⁾, Remon Lapisa⁽²⁾, Abdul Aziz⁽³⁾ Purwanto⁽⁴⁾

^{(1), (2), (3)}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rizkivananda63@gmail.com

remonlapisa@gmail.com

azizyet@gmail.com

purwantonomsn@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran dalam menyiapkan serta meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara melaksanakan program Praktek Kerja Industri. Praktek kerja industri adalah salah satu sistem pembelajaran yang dilaksanakan diluar metode pembelajaran di sekolah dan diterapkan pada perusahaan/industry. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 Batipuh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mengetahui efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 Batipuh. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Pemesinan, Guru pembimbing praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh, dan dunia usaha/dunia industri tempat siswa melaksanakan praktek kerja industri dengan total sampel penelitian sebanyak 45 responden. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan praktek kerja industry siswa SMK Negeri 1 Batipuh dapat dikatakan efektif dikarenakan nilai rata-rata/*mean* tertinggi pada angket siswa terdapat di sub-variabel penilaian aktivitas prakerin sebesar 3,3, nilai terendah terdapat pada sub-variabel pelaksanaan yaitu 3,04, Pada angket guru pembimbing terdapat nilai *mean* tertinggi pada sub-variabel pelaksanaan prakerin sebesar 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel penilaian yaitu 2,7 sedangkan pada angket dunia usaha/dunia industri terdapat nilai *mean* pada sub-variabel pengawasan prakerin sebesar 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel perencanaan yaitu 2,9.

Kata Kunci: Efektifitas, Pelaksanaan, Praktek Kerja, Industri, SMK Negeri 1 Batipuh.

Abstract

Vocational High Schools have a role in preparing and improving the quality of students by implementing the Industrial Work Practice program. Industrial work practice is one of the learning systems that is carried out outside the learning method in schools and is applied to companies/industry. The purpose of this study was to describe the effectiveness of the implementation of industrial work practices for students of SMK Negeri 1 Batipuh. The type of research used in this research is descriptive research which aims to determine the effectiveness of the implementation of industrial work practices for students of SMK Negeri 1 Batipuh. The population of this study were students of class XII of Mechanical Engineering, supervisors for industrial work practices at SMK Negeri 1 Batipuh, and the business world/industrial world where students carried out industrial work practices with a total sample of 45 respondents. The instrument used in collecting data in this study was a questionnaire. The results of the research carried out can be seen that the implementation of industrial work practices for students of SMK Negeri 1 Batipuh can be said to be effective because the highest average / average value in the student questionnaire is in the prakerin activity assessment sub-variable of 3.3, the lowest value is in the sub-variable -implementation variable 3.04. In the supervisory teacher questionnaire there is the highest mean value in the prakerin implementation sub-variable of 3.4, the lowest value is found in the assessment sub-variable which is 2.7 while in the business/industrial world questionnaire there is a mean value of the prakerin supervision sub-variable is 3.4, the lowest value is in the planning sub-variable, which is 2.9.

Keywords : *Effectiveness, Implementation, Work Practice, Industry, SMK Negeri 1 Batipuh.*

I. Pendahuluan

Efektifitas pembelajaran adalah suatu pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Menurut (Saksono, 1984) Efektifitas merupakan sebesar apa tingkatan prestasi yang dicapai dengan prestasi yang diinginkan dari beberapa input. (Hidayat, 1986) pula menerangkan kalau Efektifitas merupakan sesuatu dimensi yang melaporkan sejauh mana sasaran(kuantitas, mutu serta waktu) sudah terlaksana. Dengan demikian besar presentase sasaran yang dicapai, kian besar efektifitasnya. Bagi James L. Gibson Efektifitas merupakan pencapaian target membuktikan derajat efektifitas. (Pasolon, 2010).

Efektifitas pembelajaran adalah suatu pencapaian tujuan antara perencanaan dan hasil pembelajaran. Efektifitas merupakan salah satu keadaan atau kondisi dalam memilih keinginan yang ingin dicapai atau tujuan atau sebagai alat yang berguna dan juga dengan kompetensi yang sesuai, kemudian keinginan dapat tercapai sesuai keinginan dan hasil yang memuaskan. (Sudjana, 1990).

Program SMK bisa yaitu suatu rencana yang diumumkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dengan adanya program SMK bisa pemerintah berharap dapat menghasilkan tenaga-tenaga siap kerja. (Remon Lapisa, 2017).

Menurut (Sudira, 2009) pendidikan kejuruan merupakan pembelajaran yang mempersiapkan terjadinya keahlian, kecakapan, penafsiran, sikap, perilaku, kerutinan kerja, serta penghargaan terhadap pekerjaan - pekerjaan yang diperlukan oleh warga dunia kerja ataupun dunia industri, yang dikontrol warga serta pemerintah ataupun dalam kontrak dengan lembaga dan berbasis produktif.

Menurut (Arwizet, 2015) pendidikan kejuruan ialah salah satu sistem pembelajaran yang merencanakan seorang supaya lebih sanggup bekerja pada sesuatu organisasi pekerjaan tertentu ataupun bagian pekerjaan yang lain. akan tetapi yang timbul merupakan kurang siapnya lulusan buat merambah dunia kerja. SMK ialah Pendidikan resmi pada tingkatan menengah yang membekali partisipan didiknya dengan kemampuan serta keahlian di bidang tertentu dalam mengalami dunia kerja di industri (Jalinus, 2008)

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dapat dipercaya mampu menciptakan lulusan berkualitas tinggi, yang mempunyai keahlian yang bermanfaat kemudian dapat membentuk salah satu warisan bangsa (Deddy Alindra, 2015). UU No.20 Tahun 2003 menyatakan kalau SMK yaitu pembelajaran menengah yang bertujuan: (1) Mempersiapkan siswanya supaya sanggup menjadi manusia berguna, sehingga dapat bekerja sendiri, dan juga bisa memenuhi berbagai jenis pekerjaan yang terdapat di dunia usaha serta dunia industri selaku

tenaga kerja tingkatan menengah cocok dengan keahlian dalam perencanaan kemampuan yang diminatinya.(2) Mempersiapkan siswa sanggup memilah pekerjaan, serta giat dalam kemampuan, menyesuaikan diri dilingkungan kerja, serta meningkatkan perilaku professional dalam bidang kemampuan yang diinginkannya.(3) Pendidikan yang di bagikan ke siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, biar siswa sanggup tingkatkan diri yang akan datang baik secara sendiri ataupun kelompok lewat tahapan pembelajaran yang lebih besar.(4) pendidikan yang diberikan ke peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang cocok dengan rencana kemampuan diminatinya.

Tamatan yang akan melanjutkan bekerja di dunia industri sehabis lulus dalam waktu yang relatif singkat merupakan pertimbangan dari tingkat organisasi pendidikan (Yufrizal, 2020). Praktek kerja industri merupakan wujud penyelenggaraan pembelajaran yang secara terstruktur serta cocok yang menggabungkan antara rencana pembelajaran di sekolah dengan aktivitas kemampuan yang dimiliki lewat pekerjaan secara langsung di dunia usaha/dunia industri (Nanik Sumarni, 2014). Didalam pelaksanaan prakerin ada beberapa tahapan yang dilalui oleh siswa SMK, 1). Perencanaan, Perencanaan bagi (Mary, 2010) perencanaan ialah suatu guna manajemen yang meliputi pendefinisian target, penentuan strategi buat menggapai sesuatu tujuan ataupun target, serta pengembangan rencana kerja buat mengelola aktifitas- aktifitas, 2) Menurut (Cipta., 2006) bila perlengkapan ataupun perlengkapan pembelajaran selesai bekerja dengan pengakuan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sehubungan dengan itu, siswa dengan mudah menggunakan peralatan tersebut sehingga siswa dengan efektif mengetahui contoh dan menguasainya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan, 3) Pengawasan, Bagi (Usman, 2008) Pengawasan ialah proses pengamatan dari pelaksanaan praktek kerja industri buat menjamin biar segala pekerjaan yang dicoba berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara universal penerapan praktek kerja industri bertujuan buat meningkatkan pengetahuan serta keahlian/kemampuan siswa dalam bidang teknologi, penyesuaian diri dengan keadaan yang sesungguhnya, mengumpulkan bermacam data serta membuat laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan spesial hendak dicapai. Menurut (Jubaedah, 2013) lulusan yang dibutuhkan oleh dunia industri adalah lulusan yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya serta memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi termasuk keterampilan.

Praktek kerja industri merupakan sesuatu aktivitas pembelajaran, pelatihan, serta pendidikan yang dilaksanakan di dunia industri, yang masih relevan

dengan kompetensi siswa secara sistematis dalam kurung tertentu (waskito, 2019). Praktek Kerja Industri ialah salah satu proses belajar yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, demi mendapatkan pembelajaran dan pengalaman secara langsung dari tempat kerja yang sebenarnya, selain itu setelah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri ini peserta didik diharapkan mampu menjadi lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kerja yang professional. Pada intinya bahwa kualitas tenaga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan belum sesuai yang diharapkan industri. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menyebutkan, “kualitas sekolah menengah kejuruan (SMK) masih rendah sehingga tidak terpakai di dunia industri serta daya saing tenaga lulusan SMK. Hal itu dipengaruhi dari perbedaan pembelajaran pada saat magang dengan dunia kerja/dunia industri” (ditulis oleh Maria Fatima Bona dalam berita satu.com). Kenyataan yang selanjutnya yaitu masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum mendapat pekerjaan, hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2020 (update 05 Mei 2020), persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 6,88 juta orang. Tingkat pengangguran tertinggi adalah mereka yang berpendidikan SMK yakni sebesar 10,42%.

Data di atas menunjukkan lulusan SMK menyumbang jumlah pengangguran tertinggi. Hal ini menjadi suatu yang memprihatinkan, karena jika ditinjau kembali, SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki suatu keahlian dibidangnya dan dipersiapkan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Berdasarkan data di atas, dirasa sangat perlu dalam melakukan Praktek Kerja Industri yang berkualitas, guna sinkron dengan rencana awal diadakannya Prakerin.

SMK Negeri 1 Batipuh yaitu salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang mempelajari kompetensi produktif. Kompetensi produktif yang dipelajari SMK Negeri 1 Batipuh ada delapan kompetensi keahlian yaitu, Teknik Pemesinan, Bisnis Properti dan Kontruksi, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Desain Pemodelan dan Informasi, Multimedia, Teknik Audio Video, dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Kompetensi keahlian Teknik pemesinan memiliki tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu mengaplikasikan ilmu dalam bidang pemesinan. Maka dari itu pembelajaran praktik memegang perananan penting untuk membekali lulusan agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. (Jubaedah, 2013)

Observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan peserta didik pada studi pendahuluan, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada penyelenggaraan kegiatan Praktek Kerja Industri pada SMK Negeri 1 Batipuh. Wawancara

pendahuluan dilakukan dengan salah satu guru di SMK Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Bina Industri (Wakasek Hubin) dan Ketua Program (Kaprog), Wakasek Hubin menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri yang dilaksanakan tidak semua berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga kenyataannya ditemukan beberapa kendala yang dijumpai pada saat proses Praktek Kerja Industri, yaitu: (1) Tidak di ijkannya peserta didik pada saat praktek kerja industri di industri PT yang besar untuk melakukan pekerjaan secara langsung dikarenakan mesin yang banyak dan harus berproduksi setiap saat. (2) Pada saat praktek kerja industri peserta didik yang hanya diberikan kesempatan pada satu alat atau mesin. (3) Banyaknya peserta didik yang mengeluh setelah melaksanakan praktek kerja industri dikarenakan sebelum melaksanakan praktek kerja industri peserta didik tidak mengetahui peralatan atau jenis mesin yang ada di Industri.

Hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah tersebut maka dari itu peneliti ingin mendalami lagi mengenai keefektifan pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh. Dengan ini peneliti mengangkat sebuah judul “Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Batipuh”. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui seberapa efektif pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang bertujuan mengetahui efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri siswa SMK Negeri 1 Batipuh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diselesaikan untuk memutuskan nilai faktor otonom, mungkin setidaknya satu faktor (bebas) tanpa membuat korelasi, atau mengasosiasikan dengan faktor yang berbeda. (Sugiyono, 2012). Tinjauan ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah tinjauan yang bergantung pada cara berpikir positivisme untuk berkonsentrasi pada populasi atau garis besar tertentu dan penggambaran yang tidak teratur dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen, menyelidiki faktual data. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016)

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengenai efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, penelitian ini juga memasukan guru pembimbing prakerin di SMK Negeri 1 Batipuh, serta melibatkan dunia usaha atau industri tempat siswa melaksanakan praktek kerja industri dengan mengambil data menggunakan

kuesioner yang dibagikan kepada guru, dan dunia usaha/industri.

1. Data Kuesioner Siswa

Pembahasan ini akan membahas tentang hasil analisa dari nilai rata-rata skor (*mean*) sub-variabel kuesioner siswa. Berikut adalah nilai *mean* sub variabel kusioner siswa dalam pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Batipuh. Hasil analisa nilai *mean* diolah menggunakan Microsoft excel, seperti tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Mean Sub-Variabel Kuesioner Siswa

No	Sub Variable	Jumlah Item Pernyataan	Nilai Mean Sub Variabel
1	Perencanaan	6	3,04
2	Pelaksanaan	12	3,03
3	Pengawasan	9	3,2
4	Kepuasan	5	3,1
5	Penilaian	5	3,3

Sumber: Pengolahan Data Ms.Excel 2010

Tabel 1 nilai *mean* sub-variabel kuesioner siswa diatas bahwasannya pelaksanaan praktek kerja industri dari 37 item pernyataan didapatkan nilai tertinggi pada sub variabel penilaian aktivitas praktek kerja industri dari data kuesioner siswa yaitu 3,3, sedangkan nilai terendah terdapat pada sub-variabel pelaksanaan yaitu 3,04, dikarenakan siswa menilai dirinya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan yang akan dikerjakannya sedangkan dalam pelaksanaannya rendah kebanyakan siswa mendapatkan tempat praktek kerja industri tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.

2. Data Kuesioner Guru Pembimbing

Pembahasan ini akan membahas tentang hasil analisa dari nilai rata-rata skor (*mean*) sub-variabel kuesioner guru pembimbing prakerin. Berikut adalah nilai *mean* sub variabel kusioner guru pembimbing prakerin industri dalam pelaksanaan prakerin siswa di SMK Negeri 1 Batipuh. Hasil analisa nilai *mean* diolah menggunakan Microsoft excel, seperti tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Mean Sub-Variabel Kuesioner Guru Pembimbing

No	Sub Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Nilai Mean Sub Variabel
1	Perencanaan	3	3,2
2	Pelaksanaan	5	3,4
3	Pengawasan	4	3,3
4	Kepuasan	4	3,1
5	Penilaian	3	2,7

Sumber: Pengolahan Data Ms.Excel 2010

Tabel 2 nilai *mean* sub-variabel kuesioner guru pembimbing diatas bahwasannya pelaksanaan praktek kerja industri dari 19 item pernyataan didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel pelaksanaan dari data kuesioner guru pembimbing yaitu 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel penilaian yaitu 2,7, dikarenakan guru berpendapat bahwa tempat palaksanaan praktek kerja industri siswa sudah sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, tetapi setelah guru melakukan memonitoring dan menanyakan kepada siswa tetapi siswa banyak yang tidak mengetahui atau mengoperasikan mesin- mesin yang ada diindustri sehingga wawasan siswa tidak bertambah.

3. Data Kuesioner Dunia Usaha/Dunia Industri.

Pembahasan ini akan membahas tentang hasil analisa dari nilai rata-rata skor (*mean*) sub-variabel kuesioner dunia usaha/dunia industri tempat siswa melaksanakan prakerin. Berikut adalah nilai *mean* sub variabel dari kusioner dunia usaha/dunia industri dalam pelaksanaan prakerin siswa di SMK Negeri 1 Batipuh. Hasil analisa nilai *mean* diolah menggunakan Microsoft excel, seperti tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Nilai Mean Sub-Variabel Kuesioner Dunia Usaha/Dunia Industry

No	Sub Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Nilai Mean Sub Variabel
1	Perencanaan	3	2,9
2	Pelaksanaan	6	3,1
3	Pengawasan	8	3,4
4	Kepuasan	2	3,2
5	Penilaian	3	3

Sumber: Pengolahan Data Ms.Excel 2010

Tabel 3 nilai mean sub-variabel kuesioner dunia usaha/dunia industri diatas bahwasannya pelaksanaan praktek kerja industri dari 22 item pernyataan didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel pengawasan praktek kerja industri dari data kuesioner dunia usaha/dunia industri yaitu 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel perencanaan yaitu 2,9, bahwasannya untuk maminimalisir terjadinya kecelakaan kerja perlu pengawasan yang lebih tinggi kepada siswa, sedangkan perencanaannya sangat rendah dikarenakan guru cuman memonitoring diawal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan praktek kerja industri, oleh karena itu perlu peningkatan di segi pengawasan oleh pihak industri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pembahasan pada setiap sub-variabel dari ketiga data kuesioner di atas, maka didapatkan informasi bahwa nilai rata-rata/mean tertinggi pada angket siswa terdapat di sub-variabel penilaian aktivitas prakerin sebesar 3,3, nilai terendah terdapat pada sub-variabel

pelaksanaan yaitu 3,04, Pada angket guru pembimbing terdapat nilai mean tertinggi pada sub-variabel pelaksanaan prakerin sebesar 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel penilaian yaitu 2,7 sedangkan pada angket dunia usaha/dunia industri terdapat nilai mean pada sub-variabel pengawasan prakerin sebesar 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel perencanaan yaitu 2,9. Sehingga perlu survey ulang yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa supaya terjadi peningkatan pada pelaksanaan praktek kerja industri.

IV. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektifitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Batipuh dapat dijelaskan :

1. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Batipuh dari Hasil Data Kuesioner Siswa. Pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Batipuh dari hasil kuesioner siswa kelas XII Teknik Pemesinan didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel penilaian aktivitas praktek kerja industri dengan rata-rata dari 32 responden yaitu 3,3 sedangkan nilai terendah terdapat pada sub-variabel pelaksanaan yaitu 3,04, dikarenakan siswa menilai dirinya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan yang akan dikerjakannya sedangkan dalam pelaksanaannya rendah dimana siswa mendapatkan tempat praktek kerja industri tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya.

2. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Batipuh dari Hasil Data Kuesioner Guru. Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh dari hasil kuesioner guru pembimbing praktek kerja industri didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel pelaksanaan praktek kerja industri dengan rata-rata dari 3 responden yaitu 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel. penilaian yaitu 2,7, dikarenakan guru berpendapat bahwa tempat pelaksanaan praktek kerja industri siswa sudah sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, tetapi setelah guru melakukan memonitoring dan menanyakan kepada siswa tetapi siswa banyak yang tidak mengetahui atau mengoperasikan mesin- mesin yang ada diindustri sehingga wawasan siswa tidak bertambah.

3. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Batipuh dari Hasil Data Kuesioner Dunia Usaha/ Dunia Industri. Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Batipuh dari hasil kuesioner guru pembimbing praktek kerja industri didapatkan nilai tertinggi pada sub-variabel pengawasan praktek kerja industri dengan rata-rata dari 10 responden yaitu 3,4, nilai terendah terdapat pada sub-variabel perencanaan yaitu 2,9, bahwasannya untuk meminimalisir terjadinya

kecelakaan kerja perlu pengawasan yang lebih tinggi kepada siswa, sedangkan perencanaannya sangat rendah dikarenakan guru cuman memonitoring diawal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan praktek kerja industri, oleh karena itu perlu peningkatan di segi pengawasan oleh pihak industri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Referensi

- Arwizet, k. (2015). *Pendidikan Kejuruan Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Human Capital. proceedingfptk.*
- Cipta., S. 2.-F. (2006). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Alindra, I. G. (2015). *Kontribusi Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh.* CIVED, 695-702.
- Depdiknas. (2003). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman merancang sumber belajar.* Jakarta : Depdiknas.
- Hidayat. (1986). *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jubaedah, Y. 2. (2013, Maret 4). *Implementasi Kurikulum SMK.* Retrieved April 4, 2021, from id.scribd.com/doc/52168076
- Mary, R. S. (2010). *Manajemen Edisi Kesepuluh.* Jakarta: Erlangga.
- Nanik Sumarni, A. S. (2014). *Hubungan Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Siswa Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Padang.* *Pendidikan Teknik Elektro*, 1-13.
- Nizwardi, J. (2008). *Penerapan Project Based Learning Berbasis Grasps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mpmb Kelas XI SMK Semen Padang Tahun Ajaran 2016/2017.* *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 21.
- Pasolon, H. (2010). *Teori Administrasi Publik.* Bandung: Alfabeta.
- Remon Lapisa, I. Y. (2017). *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pelatihan Auto Cad.* *I N V O T E K*, 119-126.
- Saksono, P. B. (1984). *Dalam Menuju SDM Berdaya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudira. (2009). *Dalam buku Tantangan Guru SMK Abad 21.* Jakarta: Direktorat Jenderal

Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, H. (2008). *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdikbud.

Waskito. (2019). *Evaluasi Implementasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Kelas XI Jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan di SMK Negeri 10 Padang*. *journal of multidisciplinary research ang development*, 777

Yufrizal, A. (2020). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri Se-Kota Padang*. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 31